

RINGKASAN

Tahapan Proses Tanam Pada Produksi Benih Jagung Hibrida di PT Syngenta Seed Indonesia, Else Regita, NIM D41221643, Tahun 2025, Halaman 70, Program Studi Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember Pembimbing: Paramita Andini, S.ST., M.ST.

Kegiatan Magang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa yang menempuh semester akhir di Politeknik Negeri Jember dikarenakan menjadi prasyarat untuk persiapan kelulusan dan agar mendapatkan pengalaman dalam keterampilan khususnya didunia kerja sesuai dengan keahliannya. Tujuan khusus dari kegiatan magang ini adalah 1) Mengetahui dan melaksanakan prosedur kerja proses tanam yang didapatkan di PT Syngenta Seed Indonesia 2) Mengidentifikasi dan mencoba untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan penanaman jagung hibrida di PT Syngenta Seed Indonesia 3) Mahasiswa mampu memberikan solusi pada produksi benih jagung hibrida di PT Syngenta Seed Indonesia.

PT Syngenta adalah perusahaan global di sektor agribisnis yang berfokus pada perlindungan tanaman dan produksi benih. PT Syngenta Seed Indonesia ditetapkan sebagai tempat untuk melakukan program magang yang beralamat di Jl. Kraton Industri Raya No. 4 Desa Curah Dukuh Kec. Kraton, PIER Pasuruan Jawa Timur dan *Area Production* Jember. Magang ini dilaksanakan selama 5 bulan, mulai tanggal 1 Juli 2025 sampai dengan 29 November 2025. Dengan tujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami dan melaksanakan proses tanam benih jagung hibrida mulai dari pra tanam, penanaman, pemeliharaan, hingga pascapanen.

Hasil magang menunjukkan bahwa proses tanam merupakan tahap krusial yang menentukan kualitas benih, mencakup survei dan verifikasi lahan, pembuatan drainase, teknik tanam, pengaturan rasio jantan–betina, jarak tanam, serta split tanam untuk sinkronisasi pembungaan. Beberapa kendala yang dijumpai antara lain ketidaktepatan jarak dan waktu tanam, drainase kurang optimal, serta hambatan teknis yang memengaruhi keserempakan penyerbukan.

Solusi yang diusulkan meliputi peningkatan ketelitian tenaga kerja, perbaikan drainase, kalibrasi alat, serta pelatihan terkait POT tanam. Langkah tersebut

diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kegiatan tanam dan menjaga mutu benih jagung hibrida yang dihasilkan.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)